

## PENERAPAN DISIPLIN SANTRI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-FATHIMIYAH KARAWANG

Regita Ayu Dwietama<sup>1</sup>, Tajuddin Nur<sup>2</sup>, Yayat Herdiana<sup>3</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
regitayu27@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the role of moral education in shaping the discipline of students at MTs Al-Fathimiyah Karawang. And the focus of this research study is to find out the implementation of Akhlak Akidah Education in Shaping Santri Discipline at MTs Al-Fathimiyah Karawang and moral education at MTs Al-Fathimiyah Karawang is implemented. In this study the authors used qualitative research. The research used is field research. Sources of data obtained from observations, interviews and documentation conducted at MTs Al-Fathimiyah Karawang. The results of the study indicate that the role of moral aqidah education greatly affects the discipline of students who are better, this is due to the existence of religious activities that are applied every day. Such as the reading of selected surahs, dhuba prayers and obligatory prayers in congregation. As well as the existence of guidance from Akhlak aqidah teachers who continue to provide direction, as well as in the learning process, namely in the delivery of teaching materials given to students. There are many factors that inhibit and support the role of moral aqidah education in shaping student discipline. However, if each supporting component can be fulfilled as a whole, it will facilitate the activities held at the cottage.*

**Keywords:** *The Role of Akhlak Akidah Education, Shaping Santri Discipline*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pendidikan Akidah akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Dan fokus kajian penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan akidah Akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri MTs Al-Fathimiyah Karawang dan pendidikan akhlak di MTs Al-Fathimiyah Karawang tersebut diimplementasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Sumber data didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan Di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pendidikan Akidah akhlak sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan santri yang lebih membaik, hal ini di karenakan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang di terapkan setiap harinya. Seperti adanya kegiatan pembacaan surah-surah pilihan, sholat dhuha dan sholat wajib berjama'ah. Serta adanya pembinaan dari guru akidah Akhlak yang terus memberikan arahan, serta dalam proses pembelajaran yaitu dalam penyampaian materi ajar yang diberikan kepada peserta didik. Ada banyak Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari peran

pendidikan akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan santri. Namun jika setiap komponen pendukung dapat dipenuhi secara keseluruhan maka akan memperlancar dalam kegiatan yang diadakan di pondok.

**Kata Kunci:** Peran Pendidikan Akhlak Akidah, Membentuk Disiplin Santri

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran yang dimana peserta didiknya secara aktif berperan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, keterampilan yang diperlukan di lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. Itu tersebut pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan dan juga pembentukan watak serta peradaban suatu bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, cakap, sehat dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab hal tersebut terdapat Dalam UU Sisdiknas.

Dari rumusan fungsi pendidikan dan juga tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang yang telah dipaparkan diatas menunjukkan betapa pendidikan kita sangat menekankan pada pembentukan karakter/watak pada diri peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku sesuai yang menunjukkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebegitu pentingnya akhlak ini sehingga Allah SWT mengutus Rasulullah SAW ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak tersebut.

مَنْ كَانَتْ جُورَ اللَّهِ الْيَوْمَ مَا آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا لَقَدْ كَانَتْ لَكُمْ فِى رَسُولِ اللَّهِ هَادٍ وَ مَحْسَنًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Pentingnya pendidikan Akhlak pada saat ini menjadi perhatian dimana sekarang bangsa kita Indonesia dihadapkan dengan adanya masalah moral dan juga Akhlak yang cukup serius. Dimana jika dibiarkan saja akan membuat kehancuran kedepannya terhadap bangsa kita. Pada saat ini kehidupan menyimpang dari norma dan juga aturan-aturan, bahkan perbuatan-perbuatan sadis dan dapat merugikan orang lain kian tumbuh subur di Negara kita, seperti adanya korupsi, kolusi, penodongan, pelacuran, pornoaksi, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, peredaran dan pemakaian obat-obatan terlarang, perkelahian antar warga, ketidakjujuran dan berbagai macam bentuk tindakan kekerasan lainnya. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia dan juga disertai dengan kedisiplinan terhadap diri sendiri.

Dalam pendidikan akidah akhlak siswa diajarkan tentang bagaimana prinsip-prinsip kepribadian yang dapat diharapkan untuk bersikap dan berperilaku baik. Hal tersebut dikarenakan agama Islam sangat menekankan pada pentingnya berakhlak mulia, tetapi dalam hal kenyataannya banyak sekali perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik. Padahal akhlak, tingkah laku serta moral yang baik menjadi prioritas dalam dunia pendidikan. Disamping itu juga yang menjadi pokok dalam suatu kurikulum adalah pendidikan tentang moral dan juga etika, yang membahas tentang perilaku terhadap manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, manusia dengan tumbuhan serta manusia terhadap tuhan. Maka dari pada itu, pendidikan akhlak adalah merupakan elemen yang sangat signifikan dalam menjalani kehidupan.

Sesuai dengan hal tersebut, maka dari itu penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan yang hendak dicapai. Buktinya yaitu pendidikan yang kita alami di Indonesia. Seiring dengan tiap pergantian roda kepemimpinan Tujuan pendidikan juga mengalami perubahan yang terus menerus. Maka dari itu dalam hal sistem pendidikan nasional masih belum

mampu secara maksimal untuk membentuk masyarakat yang benar-benar sadar akan pendidikan Akhlak.

Peran pondok madrasah merupakan salah satu tempat wadah untuk mendidik manusia menjadi yang berakhlakul sebab sistem pendidikan di pondok madrasah mengutamakan nilai-nilai atau norma-norma agama yang menjadikan manusia beriman dan juga berilmu, oleh sebab itu pondok madrasah yang dijadikan sebagai wadah orang-orang untuk menuntut ilmu. Terlebih dalam konteks saat ini, dimana begitu banyak fenomena atau kejadian moralitas yang sangat memprihatinkan. Terpampang dihadapan mata kita realitas yang sering tidak masuk akal. Akhlak mulia dan budi pekerti luhur, baik pada tingkat individual maupun social seolah-olah tenggelam. Berbagai kemerosotan akhlak terpampang jelas dipertotonkan, misalnya: terjadi konflik tingkat masyarakat bawah yang berkepanjangan dan seakan sulit untuk rukun kembali.

## **METODE**

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Alasan peneliti mengambil penelitian di MTs Al-Fathimiyah Karawang karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah MTS/SMP yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Subyek penelitian adalah

Guru bidang Studi Aqidah Akhlak, dan Santri kelas VIII di MTs Al-Fathimiyah dengan tujuan untuk memperoleh data tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter santri. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain. wawancara/interview Sedangkan dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kegiatan MTs Al-Fathimiyah Karawang seperti mujahadah, kegiatan ta'lim atau khitobah, burdah, bandongan dan bimbingan hikmah, serta kegiatan-kegiatan yang diadakan Pondok Madrasah yang melibatkan semua santri Pondok Madrasah.

Metode dokumentasi ialah “teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya dalam Kusnadi (2008: 102).

Teknik penjaminan keabsahan data dan untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Dan salah satu contoh untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) adalah Triangulasi data untuk membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan tujuan penjelasan banding dalam (Zuhairi, 2016: 40-41).

Berdasarkan pengertian di atas, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder (Arikunto, 2014). Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ustad dan ustadzah, dengan data. yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santri. Selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pondok Madrasah (Ponpes) Al-Fathimiyah adalah lembaga pendidikan yang mula-mula berdiri di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fathimiyah, bersama-sama dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Fathimiyah. Secara garis besar metode pendidikan di Ponpes Al-Fathimiyah adalah penggabungan antara metode pendidikan modern dan tradisional. Penggabungan dua metode ini didasarkan pada tuntutan zaman, bahwa, kita tidak dapat mengelak dari tantangan, perkembangan, dan kemajuan zaman dengan segala perniknya, tetapi juga kita sepatutnya tidak melepaskan nilai-nilai tradisional yang biasanya mengajarkan tentang nilai-nilai luhur budaya dan agama.

Di Ponpes Al-Fathimiyah, santriwan dan santriwati selain mendapatkan pendidikan formal dari lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fathimiyah, juga akan mendapatkan pendidikan yang bersumber dari literatur kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama Islam yang telah maffhum dan masyhur kadar keilmuannya. Misalnya, mereka akan mempelajari Ilmu Tata Bahasa Arab (dengan kitab utama Jurumiyah), Ilmu Tauhid (Tijaanuddarori), Ilmu Akhlak (Akhlak Lilbanin), Fiqih (Safinah), Hadits (Hadits Arba'in).

Perpaduan antara yang klasik dengan yang modern itu disampaikan melalui serangkaian kegiatan (jadwal) sehari-hari santriwan dan santriwati Ponpes Al-Fathimiyah yang telah disusun secara matang oleh para pengasuh yang berkompeten di bidangnya. Aktivitas keseharian inilah yang menjadikan Ponpes Al-Fathimiyah memiliki ciri khas yang membedakan dengan Ponpes-ponpes lain.

### **Pendidikan**

1. SMK Al-Fathimiyah
2. MTs. Al-Fathimiyah
3. RA Al-Fathimiyah
4. Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA)
5. Diniyyah Takmiliyah Wustho'
6. Pondok Madrasah (Ponpes) Putra dan Putri Al-Fathimiyah

## **Fasilitas**

1. Masjid
2. Asrama
3. Gedung Sekolah
4. Perpustakaan
5. MCK/WC
6. Laboratorium Komputer
7. Laboratorium Bahasa
8. Ruang tamu
9. Kopontren
10. Klinik Kesehatan
11. Aula
12. Lapangan

## **Pembahasan**

### **1. Penerapan Disiplin Santri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Fathimiyah Karawang**

Guru juga memiliki fitur role model dalam pelaksanaan disiplin. Guru harus memiliki sikap teladan karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan disiplin seorang siswa. Guru juga berperan sebagai panutan siswa dalam memberi contoh dalam bersikap jujur, adil, serta berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika keteladanan guru baik, maka siswa pun akan ikut baik. Begitu pun sebaliknya jika teladan guru kurang baik maka siswa pun kurang baik dalam disiplin dalam (Alawiyah, n.d, 2013).

Disiplin sangat penting dan wajib bagi semua siswa. Disiplin menjadi syarat dalam pembentukan sikap, perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa dalam kegiatan sehari-hari mereka sendiri baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Maka dari itu, aturan yang diterapkan di sekolah akan dilaksanakan oleh siswa dengan baik apabila sikap disiplin sudah melekat pada diri siswa.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam proses penyampaian materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dan

peserta didik yang memegang peran penting dalam proses penerimaan materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan disiplin peserta didik tidak terlepas dari guru baik bersentuhan langsung dengan eksistensi pada peserta didik, apalagi Guru Pendidikan Akidah Akhlak karena dianggap mempunyai andil yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak santri (*character building*). Proses pembentukan akhlak peserta didik di MTs Al-Fathimiyah Karawang dengan kegiatan keagamaan, adapun Bentuk-Bentuk Kegiatan tersebut yaitu:

- a. Pengajian rutin membaca surah-surah pendek dan surah pilihan setiap hari.
- b. Shalat Dhuha berjama'ah dan membaca doa sesudah shalat dhuha.
- c. Shalat Dzuhur berjama'ah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dapat dengan sangat baik karena kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para majelis guru, guru piket dan petugas osis dapat mempengaruhi pembentukan akhlak santri, dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab, akhlak dan juga hapalan meraka

Adapun kegiatan/rutinitas Setiap harinya setiap pagi sebelum masuk kelas seluruh santri berkumpul di aula untuk melaksanakan pengajian rutin dan juga membaca surah-surah pendek. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Al-Fathimiyah Karawang yaitu guru-guru selalu berusaha mengajarkan dengan jalan pembiasaan didalam kelas, dimana dalam materi guru selalu memberikan kisah ataupun cerita yang berkaitan bagaimana berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Disamping hal tersebut pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik dan efektif. bukan hanya gurunya saja yang aktif menjelaskan dan berbicara namun siswanya juga semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar, santri menunjukkan sikap yang antusias dalam menerima pelajaran, fokus memperhatikan terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga santri bisa menerima pelajaran dengan baik. Ketika dalam proses Pendidikan, terjadi proses interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan



materi pelajaran ataupun sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan dalam (Gunawan, 2017).

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Membentuk Akhlak**

### **Santri**

Dalam pembentukan akhlak santri, Pendidikan akidah akhlak itu tidak hanya disampaikan melalui materi di kelas saja, tetapi juga langsung dalam praktiknya sehari-hari ketika berada dilingkungan sekolah. Pendidikan Akhlak harus ditanamkan pada siswa dengan menjelaskan contoh-contoh akhlak yang baik, seperti menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, terutama orang tua, guru-guru disekolah, mendengarkan ajaran yang baik dari orang tua dan memberikan salam kepada orang tua, mencintai sesama, menyayangi yang kecil atau adik-adik kelas dan beradap sopan santun terhadap yang lainnya, baik perkataan, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan adanya ajaran-ajaran dan contoh-contoh baik dari guru, maka siswa bisa mempunyai akhlak yang baik dalam (Nopianti, 2018).

Selain itu, untuk membentuk kepribadian yang baik, guru juga memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik. Dengan keteladanan yang baik dari seseorang guru mampu membangkitkan semangat serta memotivasi siswa untuk meniru apa yang telah dilakukan guru baik itu bersikap, perbuatan maupun dari segi berbicara.

Keteladanan tersebut harus dibiasakan dalam sehari-hari agar menjadi terbiasa. Pembiasaan sangat penting dilakukan, karena dengan pembiasaan yang baik, akan membentuk kepribadian manusia yang baik pula.

Dalam membentuk akhlak santri Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan akhlak yang dimiliki oleh setiap santri tersebut, diantaranya Faktor perilaku santri menjadi kendala dalam membentuk akhlak santri di MTs Al-Fathimiyah Karawang yaitu:

- a. Adanya santri yang tidak serius mendengarkan dan bercanda dengan teman disebelahnya.
- b. Masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para siswa di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa Faktor pendukung yang sangat berpengaruh adalah keaktifan organisasi, yaitu dimana seluruh santri harus mengikuti organisasi-organisasi yang sudah di tetapkan di MTs Al-Fathimiyah Karawang. Ada faktor lain seperti:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di pondok pesantren tersebut.
- b. Adanya dukungan dari para wali santri dan masyarakat.
- c. Adanya semangat dan kerjasama dari para majelis guru dalam membentuk akhlak santri agar lebihbaik.

Dari faktor pendukung diatas, dapat dianalisa bahwa jika setiap komponen pendukung tersebut dapat dipenuhi maka akan memperlancar dalam kegiatanyang diadakan di pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri yang lebih baik (Budiman, Agus dan Ismatullah, 2015).

### **3. Faktor pendukung dan penghambat disiplin santri**

#### **a. Faktor pendukung disiplin santri**

Faktor pendukung untuk meningkatkan disiplin santri bisa berupa bentuk apresiasi seperti ungkapan kata terima kasih, hebat dan sebagainya atau sebuah bentuk hukuman sebagai sanksi atas pelanggaran yang telah dilanggar oleh santri. Bagi santri yang memiliki disiplin baik dalam lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah maka guru tidak segan-segan memberikan hadiah seperti sebuah pujian, tepuk tangan, perlengkapan alat tulis sekolah dan bahkan bisa mendapatkan point berupa nilai ketika berbuat disiplin sesuai aturan yang ada. Dengan adanya hadiah tersebut tentunya para santri terpacu dalam meningkatkan sikap disiplinnya. Serta adanya hukuman dapat menjadikan sebuah sanksi guna mengatur pola perbuatan atau tingkah laku santri agar selalu tertib dalam menaati peraturan yang berlaku.

### **b. Faktor penghambat disiplin santri**

Faktor penghambat disiplin adalah faktor dari santri itu sendiri. Dalam menanamkan sikap disiplin perlu diingat bahwa potensi dan kepribadian yang dimiliki para santri berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Pemahaman terhadap individu santri dengan cermat dan tepat akan berpengaruh pada keberhasilan penanaman serta pembiasaan disiplin. Pembiasaan adalah sebuah cara dalam mendidik santri. Karna sejatinya disiplin adalah sebuah bentuk perintah, larangan dan hukuman yang tujuannya untuk menanamkan rasa tanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya masing-masing. Sehingga akan timbul kepekaan sosial, mengikuti norma yang berlaku. Peraturan itu seperti santri harus taat pada aturan shalat berjamaah, wajib mengikuti kegiatan shalat malam (tahajud) dan dilanjutkan dengan mengaji sampai shubuh, mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bagi santri yang belum terbiasa dengan kehidupan asrama maka mereka harus dapat menyesuaikan diri dalam asrama yang selalu tertib. Pada awalnya memang terasa berat namun lama kelamaan akan tumbuh kepekaan untuk memiliki sikap disiplin dengan sendirinya. Karena disiplin memang harus dibiasakan, tidak dapat muncul dan tumbuh secara instan (Kharisma & Suyatno, 2019).

## **KESIMPULAN**

Peran Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Kedisiplinan Santri di Pondok Madrasah Al-Fathimiyah Karawang. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam proses penyampaian materi ajar yang diberikan kepada peserta didik dan peserta didik yang memegang peran penting dalam proses penerimaan materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan disiplin peserta didik tidak terlepas dari guru baik bersentuhan langsung dengan eksistensi pada peserta didik, apalagi Guru Pendidikan Akidah Akhlak karena dianggap mempunyai andil yang cukup besar terhadap pembentukan karakter disiplin santri (character building).

Dalam pembentukan akhlak santri, Pendidikan akidah akhlak itu tidak hanya disampaikan melalui materi di kelas saja, tetapi juga langsung dalam praktiknya sehari-hari ketika berada dilingkungan sekolah.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari peran pendidikan akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan santri. Namun jika setiap komponen pendukung tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan maka akan memperlancar dalam kegiatan yang diadakan di pondok pesantren dalam pembentukan kedisiplinan santri yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (n.d.). (2014). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Sosial* Vol. VI No. 15/I/P3DI/Agustus/2014.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, B. & Fahma, I. (2015). Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal At-Ta'dib*, 10 No 1. 166.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter : Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:Refika Aditama.
- Hidayah, Nurul. (2013). *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*. Yogyakarta: Taman Aksara Publisher.
- Irsan, dan Syamsurijal. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Kota BauBau. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Volume 5. Nomor 1 Januari 2020.
- Istikomah Nurkholifah. (2018). Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 2 No. 2 Desember 2018
- Kharisma, C., & Suyatno, S. (2019). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656>
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Press.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopianti, R. (2018). Pendidikan Akhlak sebagai Dasar Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Sukamanah Tasikmalaya. *Patanjala Vol. 10 No. 2 Juni 2018, 10 No 2*, 251–266.

- Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008. (2008). Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI.
- Permendikbud. (2016). Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Ropi, Ismatu, dkk. (2012). *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Salim dan Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Undang-Undang Sisdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zuhairi, et. al. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press.